

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan membutuhkan alat pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat pendidikan yang diperlukan adalah buku. Buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai

¹ Rooijackers. *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 78

tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 67

رَسُولَهُ ﴿٥٦﴾ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ
 وَاللَّهُ تَفَعَّلَ فَمَ بَلَّغْتَ يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الْكٰفِرِينَ

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Maidah: 67).²

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa meningkatkan hasil belajarnya. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang

²Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 95

tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dengan belajar akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.³

Keterkaitan antara belajar dan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak saja, tetapi sikap, minat belajar siswa dan kebiasaan belajar serta faktor yang berasal dari luar siswa juga mempunyai pengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Peran guru adalah salah satu faktor

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 69

yang berasal dari luar individu yang memberikan pengaruh besar bagi pendidikan anak. Guru memiliki tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi sampai remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan, nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam keluarga. (untuk kepribadian anak-anak sempurna dan serasi mereka harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dalam iklim kebahagiaan kasih sayang dan pengertian guru. Lingkungan keluarga(guru) merupakan landasan yang kuat untuk mencapai kedewasaan anak.⁴

Tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan anak lebih bersifat pembentukan watak, budi pekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan kesosialan. Guru memiliki peranan dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan terutama dalam penanaman sikap dan perilaku serta nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Pendidikan yang diterima

⁴ Pasaribu, IL dan Simandjuntak, B. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Tarsito, 2014), h. 32

dari guru inilah yang nantinya akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Perhatian guru terhadap anak diwujudkan pula dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar agar anak lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas ataupun kewajiban belajar maupun ketrampilan atau bakat yang akan anak kembangkan.

Perhatian, pengawasan dan bimbingan yang seharusnya dibutuhkan anak dalam belajar sering terabaikan karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi sehingga mengakibatkan prestasi dan perilaku belajar yang kurang baik pada siswa. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana sikap dan perilaku siswa disekolah dimana pelanggaran peraturan sekolah, keterlambatan, ketidakdisiplinan siswa dalam belajar dan prestasi yang dicapai siswa dalam belajar yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru, guru maupun sekolah.⁵

⁵Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono, *Bimbingan Keluarga*, (Yogyakarta: Proyek peningkatan perguruan tinggi IKIP Yogyakarta, 2018), h. 45

Selain guru, minat merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai minat dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal. Suatu kegiatan yang di dasari pada minat akan memberikan perasaan senang pada orang tersebut dalam melakukan kegiatan, sehingga akan tercapai hasil yang optimal.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Salah satu pelajaran yang dinilai sulit oleh siswa adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Matematika sangat perlu sekali diajarkan di sekolah, karena mempunyai beberapa fungsi diantaranya: sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Selain itu tujuan umum diberikan pelajaran matematika pada jenjang SD

⁶ Rochman Natawidjaja, *Psikologi Umum dan Sosial*. (Jakarta: Jasaku, 2019), h. 23

adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Dan mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Permainan game Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Siswa SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh permainan game Matematika terhadap hasil belajar Matematika kelas V Siswa SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

2. Bagaimana dampak positif dan negatif permainan game Matematika terhadap hasil belajar Matematika kelas V Siswa SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh permainan game Matematika terhadap hasil belajar Matematika kelas V Siswa SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
 - b. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif permainan game Matematika terhadap hasil belajar Matematika kelas V Siswa SD Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian:
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.

2) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2) Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

3) Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

4) Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.